
ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI, HARGA EMAS, KURS DOLLAR, SBI DAN INDEK GINI TERHADAP IHSG**Oleh****Heri Sasono****STIE Dharma Bumiputera, Jakarta****Email: Heribtc@yahoo.co.id**

Article History:*Received: 06-02-2022**Revised: 20-02-2022**Accepted: 19-03-2022***Keywords:***Population, Inflation, Economic Growth, Gold Price, Dollar Exchange Rate and SBI (7-Day Reverse Repo Rate) and Gini Index against JCI*

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of macro variables on the Composite Stock Price Index (JCI) for the period 2008 to 2020. The macro variables used were population, inflation, economic growth, gold prices, dollar exchange rate and SBI (7-day reverse). Repo Rate) and Gini Index. The number of years in the sample is 13 years, from 2008 to 2020. Multiple linear regression analysis, T test, F test, coefficient of determination test using SPSS Version 26 software. The conclusion are Inflation and Economic Growth have a significant effect on the JCI and the Population, Gold Price, Dollar Exchange, SBI and Gini Index have no significant effect on the JCI. Then simultaneously Population, Inflation, Economic Growth, Gold Price, Dollar Exchange, SBI and Gini Index have a significant effect on the JCI*

PENDAHULUAN

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah merupakan cerminan perekonomian suatu negara dapat dicerminkan dari aktivitas di pasar modalnya. Apabila pertekonomian negara tumbuh akan dicerminkan dengan kenaikan atau pertumbuhan IHSG, sebaliknya apabila perekonomian lesu akan dicerminkan dengan adanya penurunan IHSG.

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel ekonomi makro. Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menempatkan dananya di pasar modal Indonesia (Bursa Efek Indonesia).

Apakah variable-variabel ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempunyai pengaruh terhadap IHSG di Indonesia, maka penelitian akan melihat atau menguji seberapa besar dan kuat terhadap IHSG. Variabel makro yang akan diuji di dalam penelitian ini antara lain; Jumlah penduduk, Infl.asi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dolar dan SBI (7-Day Reverse Repo Rate) dan Indek Gini.

Pasar modal sering mengalami peningkatan (*bullish*) dan penurunan (*bearish*) yang terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercermin di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Tabel 1. Indek Harga Saham Gabungan Periode 2008 - 2020

TAHUN	Populasi		Pertumbuhan	
	Penduduk	Inflasi	Ekonomi	IHSG
	(Juta)	(%)	(%)	(Satuan)
2008	229,00	11,06	6,1	1.355
2009	237,50	2,78	4,63	2.534
2010	237,60	6,96	6,22	3.703
2011	241,10	3,79	6,49	3.821
2012	244,00	4,30	6,26	4.316
2013	248,80	8,38	5,79	4.274
2014	252,00	8,06	5,01	5.226
2015	255,00	3,35	4,88	4.593
2016	258,70	3,02	5,03	5.296
2017	261,90	3,61	5,07	6.355
2018	265,02	3,13	5,17	6.194
2019	267,00	2,72	5,02	6.299
2020	270,20	1,68	-2,07	5.979
Rata-2	251,37	4,83	4,89	4.611,2

Sumber : BPS, BI, BEI

Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) sering berfluktuasi dari tahun ke tahun yang seharusnya diharapkan oleh investor adalah mengalami kenaikan, sehingga investor mendapatkan kepastian terhadap imbal hasil dari dana investasi yang ditempatkan di pasar modal.

Populasi penduduk di Indonesia dari tahun 2008 sampai 2020 senantiasa mengalami kenaikan dari 229 juta tahun 2008 meningkat mencapai 270 juta pada tahun 2020, menurut data dari BPS. Pertumbuhan ekonomi tahun 2008 sampai tahun 2020 selalu mengalami naik turun (fluktuatif) dan tidak stabil pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negative -2,07 % dan tertinggi pada tahun 2011 mencapai sebesar 6,49%.

Variabel makro lainnya seperti inflasi juga berfluktuatif, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 mencapai 11,06 % dan terendah pada tahun 2020 mencapai 1,68%. Dari beberapa variable makro seperti table 1. di atas, akan memberikan dampak terhadap IHSG, selain variable lainnya yang akan di teliti, seperti; Kurs Dollar, SBI dan Indek Gini serta harga emas di Indonesia.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji apakah variable makro, seperti; populasi jumlah penduduk, inflasi, pertumbuhan ekonomi, harga emas, Kurs valuta asing (Kurs dollar) dan SBI (7-Day reverse repo rate) serta Indek Gini akan mempengaruhi Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2020.

LANDASAN TEORI

Inflasi adalah merupakan gejala kenaikan harga yang meliputi hampir semua jenis barang dan jasa yang biasanya dari waktu ke waktu secara terus menerus, sehingga menyebabkan daya beli rupiah pada suatu tahun berbeda rupiah tahun lainnya (Boediono, 1986:155). Di dalam Accounting Principle Board no.4, inflasi adalah sebagai penurunan daya beli yang disebabkan oleh kenaikan tingkat harga secara umum sejumlah barang dan jasa. Dengan turunnya daya beli masyarakat akan menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan, sehingga berakibat pada penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Inflasi akan mendorong masyarakat mengurangi investasi dan akan lebih banyak menyimpan dana investasinya ke bank untuk mendapatkan imbal hasil (bunga) yang cukup tinggi dibanding keuntungan investasi yang lain. Kondisi ini akan mengurangi investasi ke pasar modal, sehingga berakibat IHSG cenderung mengalami bearish (penurunan).

Inflasi tinggi akan menyebabkan naiknya biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya di saham, maka terjadi penurunan terhadap minat beli saham, sehingga mengakibatkan harga saham akan menjadi turun.

Tingkat suku bunga adalah merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Fahmi (2015:173), naik turunnya suku bunga perbankan baik deposito, tabungan dan pinjaman akan mempengaruhi keputusan masyarakat calon investor dalam pembelian saham perusahaan di BEI. Apabila suku bunga bank mengalami kenaikan, maka masyarakat calon investor akan menyimpan dananya di bank dalam bentuk deposito. Apabila suku bunga bank turun, maka masyarakat akan mempergunakan dan menempatkan dananya untuk membeli saham di Pasar Modal.

Kurs valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya yang mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri. Menurut Fahmi (2015:174), naik turunnya mata uang suatu negara saat dikonversikan dengan mata uang negara lain, seperti dengan Dollar, Yen, Euro dan lainnya.

Kurs valuta asing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Dollar AS sebagai mata global, dimana hampir semua negara menyimpan cadangan devisa dalam bentuk Dollar AS. Alasan peneliti menggunakan kurs (nilai tukar) Dollar AS, karena Dollar AS dapat menjadi acuan untuk melakukan transaksi perdagangan terbesar di dunia dan perdagangan di Indonesia juga masih menggunakan Dollar AS.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat secara langsung akan mengakibatkan kondisi perekonomian suatu negara akan membaik, seperti; pengangguran menurun, pendapatan masyarakat meningkat, produk domestic bruto negara meningkat, daya beli masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya perekonomian ini, masyarakat mulai ada kelebihan dana, sehingga akan menempatkan kelebihan dananya ke beberapa instrument investasi, seperti; tabungan, deposito, property dan pasar modal (saham, obligasi, sukuk dll). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat diharapkan akan menaikkan harga saham (*bullish*) di pasar modal Indonesia (BEI).

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia sangat fuktuatif. Pergerakan Indeks harga Saham gabungan (IHSG), ini dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pergerakan Indeks Harga Saham yang cenderung naik, menandakan bahwa kondisi negara tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu juga

sebaliknya, apabila pergerakan indeks harga saham cenderung mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Pengertian Pasar Modal Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara sederhana pasar modal berarti tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dengan pihak yang menginvestasikan dananya.

Menurut Sunariyah (2011), Pasar Modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di pasar modal inilah investor baik individu, maupun badan usaha melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya dipasar modal pula perusahaan atau entitas yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing (IPO) terlebih dahulu dipasar modal (Bursa Efek Indonesia) sebagai emiten.

Menurut Martalena dan Maya (2011), Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat berharga (obligasi), saham, reksadana dan instrumen lainnya. Pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana bagi pendanaan dan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Maka dapat disimpulkan, bahwa pasar modal adalah tempat jual beli saham, obligasi dan lainnya yang harus listing terlebih dahulu di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan dapat memberikan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Pasar Modal Indonesia, menurut Darmadji dan Hendy (2006: 1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan, maupun institusi lain (pemerintah) dan sarana kegiatan berinvestasi.

Pasar Modal juga dapat dikatakan sebagai wadah dan monopoli pemilikan perusahaan, karena setelah perusahaan go public dan memanfaatkan pasar modal, kemudian pemegang surat berharga juga menjadi pemilik perusahaan, sehingga menjadi pemilik publik (Gitosudarmo dan Basri, 2002: 239).

Laju Inflasi Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Akan tetapi bila kenaikan harga hanya dari satu atau dua barang saja, maka tidak disebut inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas atau menyebabkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1985: 161).

Menurut Sadono Sukirno (2002: 15) "inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian". Kenaikan harga barang-barang itu, tidaklah harus dengan presentase yang sama. Bahkan dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan, atau kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu.

Suku Bunga SBI, Menurut Mishkin (2008: 4) adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Menurut Darmawi (2005: 181), tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Emas Sebagaimana jenis komoditi lainnya emas merupakan salah satu komoditi berwujud logam mulia, emas tetap memiliki

nilai yang fluktuatif. Dalam pengertian sederhana fluktuasi merupakan ketidakstabilan harga emas yang terjadi di pasaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal disuatu negara ataupun faktor eksternal dari kondisi perekonomian dan stabilitas politik dunia. Menurut Yohanes (2017), Berikut ini ada beberapa situasi yang sering mempengaruhi harga emas: a). Perubahan kurs, posisi kurs dollar AS memiliki andil yang cukup besar dalam fluktuasi emas, maksudnya apabila terjadi melemahnya kurs dollar AS akan mendorong kenaikan harga emas dunia. Dimana para investor memilih untuk menjual uang dollar dan memilih membeli emas sebagai investasi untuk melindungi aset mereka. B). Keseimbangan Permintaan dan penawaran logam mulia, salah satu hal yang mempengaruhi harga emas adalah kelangkaan, dimana terjadi peningkatan permintaan terhadap emas dipasaran namun persediaan dipasaran tidak mencukupi, maka harga akan cenderung naik. Demikian jika permintaan menurun sedangkan persediaan melimpah dipasaran maka harga akan turun. Namun kedua hal ini tergantung permintaan pasar dunia. c). Situasi ekonomi global, iklim politik dunia memiliki peran yang besar dalam berbagai hal. Termasuk pengaruh terhadap harga emas, ketika kondisi ekonomi stabil maka akan mengalami peningkatan terhadap permintaan kebutuhan emas. d). Suku bunga, ketika tingkat suku bunga terjadi penurunan, masyarakat cenderung memilih investasi emas dibandingkan dengan investasi lainnya.

Fluktuasi Harga Emas Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar, secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai. Sedangkan fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara real time yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni (Surya dan Yohanes, 2007). Fluktuasi harga emas sangat erat kaitannya dengan produk gadai emas yang ada pada perbankan syariah. Penaksiran atas emas yang akan dijadikan sebagai jaminan dilakukan dengan menggunakan monitoring atas fluktuasi harga emas yang dilakukan oleh juru taksir dengan diketahui oleh pemimpin cabang (Ghofur, 2007). Seorang nasabah pada umumnya akan menggadaikan emasnya saat harga emas sedang berada pada level yang tinggi, karena dengan tingginya harga emas maka jumlah pinjaman yang akan diperoleh akan lebih besar dari pada saat emas berada pada harga yang rendah.

Emas merupakan logam yang mempunyai nilai yang sangat tinggi di semua kebudayaan di dunia, bahkan dalam bentuk mentahnya sekalipun. Emas sering disebut dengan istilah "Barometer of fear" pada saat orang-orang dengan situasi perekonomian, mereka cenderung untuk membeli emas untuk melindungi nilai kekayaan mereka. Dua macam situasi ekonomi yang sering membuat orang cemas adalah inflasi dan deflasi. Emas telah terbukti sebagai sarana penyimpanan kekayaan yang tahan baik terhadap inflasi maupun deflasi. (www.kebunemas.info/pedoman_investasi_emas).

Harga Emas Dunia Harga emas dunia adalah harga standar pasar emas London yang dijadikan patokan harga emas dunia. Dimana sistem yang digunakan dikenal dengan London Gold Fixing. Proses penentuan harga dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pukul 10.30 (Gold A.M) dan pukul 15.00 (Gold P.M). Mata uang yang digunakan dalam menentukan harga emas adalah Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris dan Euro. Harga yang digunakan sebagai patokan harga kontrak emas dunia adalah harga penutupan atau Gold P.M (www.goldfixing.com).

Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate atau SBI digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru, karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor

riil. Instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang.

Jumlah penduduk menjadi indikator penting dari penilaian pembangunan, sebagaimana paradigma umum menilai bahwa salah satu ciri negara berkembang adalah jumlah penduduk yang relatif banyak. Karena banyak excess yang ditimbulkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk, akibat bertambahnya volume angkatan kerja yang relatif banyak dipahami menjadi sebab menyempitnya kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan lain sebagainya.

Menurut Smith (dalam Irawan, 2002:23) pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk di satu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan (Musfidar, 2012). Hal yang serupa dikatakan pula oleh Kiguru dkk. (2013) pada penelitiannya yang dilakukan di Kenya bahwa pertumbuhan penduduk baik yang bekerja atau tidak berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan populasi akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu (Todaro, 2000:204).

Rasio Gini atau koefisien adalah alat mengukur derajat ketidakmerataan distribusi penduduk. Ini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variable tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien Gini (Gini Ratio) adalah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan agregat (secara keseluruhan) yang angkanya berkisar antara nol (pemerataan sempurna) hingga satu (ketimpangan yang sempurna). Koefisien Gini dapat diperoleh dengan menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh bidang di mana kurva Lorenz itu berada.

Patokan Nilai Koefisien Gini Nilai Koefisien Distribusi Pendapatan 0,5 Tingkat ketimpangan rendah Tingkat ketimpangan sedang Tingkat ketimpangan tinggi Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.25/MEN/IX/2009 Tentang Tingkat Pengembangan Pemukiman Transmigrasi, gini rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan dalam 10 kelas pendapatan (decille).

Rumus Gini Ratio: $GR = 1 - \sum fi [Yi + Yi-1]$

Ket : fi = jumlah persen (%) penerima pendapatan kelas ke i .

Y_i = jumlah kumulatif (%) pendapatan pada kelas ke i .

Nilai GR terletak antara nol sampai dengan satu.

Apabila $GR = 0$, ketimpangan pendapatan merata sempurna, artinya setiap orang menerima pendapatan yang sama dengan yang lainnya. Apabila $GR = 1$ artinya ketimpangan pendapatan timpang sempurna atau pendapatan itu hanya diterima oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Dengan penggunaan instrumen BI 7-Day (Reverse) Repo Rate sebagai suku bunga kebijakan baru (19 Agustus 2016), terdapat tiga dampak utama yang diharapkan, yakni:

1. Menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebagai acuan utama di pasar keuangan.
2. Meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.
3. Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Kurs Rupiah adalah Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (*exchange rate*) (Nopirin, 1988: 163).

Menurut Simorangkir dan Suseno (2014:4) "nilai tukar mata uang atau yang sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing". Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain.

Menurut Hamdy (2010: 61), Valuta asing (valas) dapat diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi internasional dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurs Rupiah adalah harga mata uang Rupiah terhadap mata uang Negara lain. Penghitungan kurs ini menggunakan kurs tengah yaitu penjumlahan kurs jual dan kurs beli yang dibagi dua.

Pengertian Nilai Tukar Rupiah Nilai tukar atau kurs mata uang asing menunjukkan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2010:98).

Nilai tukar merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing (Halim dan Akbar, 2014).

Sedangkan, Nilai Tukar menurut Saputra (2010), demand dan suplay atas mata uang yang bersangkutan mempengaruhi fluktuasi nilai tukar mata uang. Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham.

IHSG menurut Anoraga dan Pakarti (2006: 101) "IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal".

Sedangkan IHSG menurut L.Thian Hin (2008:4) "IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal".

Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. (idx.co.id). IHSG ini merupakan indeks gabungan dari

seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun IHSG menurut Sunariyah (2011: 147) "IHSG adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek".

Pertumbuhan Ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah Perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan PDB/PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi menurut (Jhingan, 2007:57) adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.

Pertumbuhan Ekonomi menurut Sukirno (2002:10), berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk hubungan antara kinerja dengan harga saham dan menggunakan model linier berganda, yang menjelaskan hubungan kasualitas antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

Hubungan sebab-akibat dalam regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar dan SBI (7-Day Reverse Repo Rate) dan Indek Gini terhadap IHSG

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Penjelasan:

Y = variabel dependen, berupa Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)

a = konstanta, jika tidak ada variabel independen.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien regresi variabel (nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan Y)

X_1 = variabel independen 1, Jumlah Penduduk

X_2 = variabel independen 2, Inflasi

X_3 = variabel independen 3, Pertumbuhan Ekonomi

X_4 = variabel independen 4, Harga Emas

X_5 = variabel independen 1, Kurs Dollar

X_6 = variabel independen 2, SBI (&-Days Reverse Repo rate)

X_7 = variabel independen 3, Indek Gini

ϵ = variabel lain yang mempengaruhi Y

2. Metode Pengumpulan dan Sumber Data

I. Metode pengumpulan Data

a. Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtutan waktu (*time series*) dengan skala triwulan yang diambil dari sumber data antara lain Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan pusat Statistik (BPS) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website lainnya yang dapat dijadikan sumber Referensi.

b. Kepustakaan Pengumpulan data dalam penelitian ini dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, artikel dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

II. Sumber data

Pengumpulan data dengan cara riset kepustakaan secara daring. Penelitian ini menggunakan buku-buku, jurnal, atau artikel, dan sumber-sumber dari media internet antara lain:

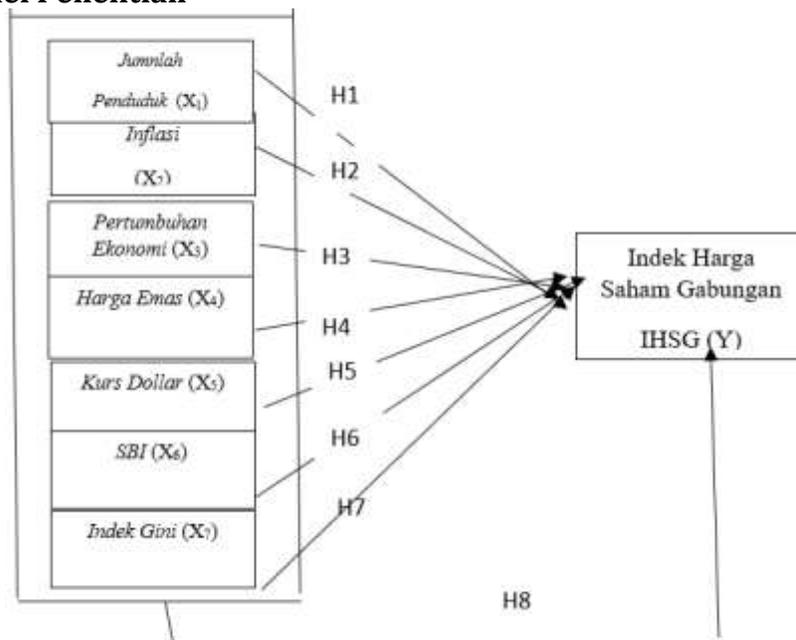
1. Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>),
2. Yahoo Finance (<https://finance.yahoo.com>),
3. Otoritas Jasa keuangan modal (<https://www.ojk.go.id>),
4. Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>),
5. Badan Pusat Statistik modal (<https://www.bps.go.id>),

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:115).

Sample menurut Sugiyono (2010:116), sampel penelitian adalah dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Kerangka Model Penelitian



Hipotesis

Hipotesis mengemukakan “Pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Parsial dan Simultan

H1 :Diduga *Jumlah Penduduk* berpengaruh terhadap IHSG

H2 :Diduga *Inflasi* berpengaruh terhadap IHSG

H3 :Diduga *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh terhadap IHSG

H4 :Diduga *Harga Emas* berpengaruh terhadap IHSG

H5 :Diduga *Kurs Dolar* berpengaruh terhadap IHSG

H6 :Diduga *SBI* berpengaruh terhadap IHSG

H7 :Diduga *Indek Gini* berpengaruh terhadap IHSG

H8 :Diduga *Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Hargaas, Kurs Dolar, SBI dan Indek Gini secara simultan* berpengaruh terhadap IHSG

HASIL DAN PENBAHASAN

1. Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menyatakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan pengolahan data di uji t maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-29.770	10.880		-2.736	.041
	Populasi_Penduduk	.001	.001	1.198	2.543	.052
	Inflasi	.001	.001	.266	2.689	.043
	Pertumbuhan_Ekonomi	.002	.001	.260	2.878	.035
	Harga_Emas	.001	.003	.075	.241	.819
	Kurs_Dollar	-.002	.002	-.225	-.815	.452
	SBI	-.001	.002	-.135	-.806	.457
	Indek_Gini	.004	.008	.034	.482	.650

a. Dependent Variable: IHSG

$$\text{IHSG} = -29,770 + 0,001 \text{ Jumlah Penduduk} + 0,001 \text{ Inflasi} + 0,002 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + 0,01 \text{ Harga Emas} - 0,002 \text{ Kurs Dolar} - 0,01 \text{ SBI} + 0,01 \text{ Indek Gini}$$

Berdasarkan uji diatas di dapat, Nilai konstanta (α) yang dihasilkan sebesar $-29,770$, mengindikasikan apabila nilai-nilai variabel *Jumlah Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dolar dan SBI serta Indek Gini* dianggap konstan (0), maka nilai harga

saham adalah - 29,770 satuan skala.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Jumlah penduduk yaitu sebesar 0,001. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Jumlah penduduk berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen Inflasi, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,001 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Inflasi yaitu sebesar 0,001. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Inflasi berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen Inflasi, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,001 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0,002. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,002 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Harga emas yaitu sebesar 0,001. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Harga emas berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen pertumbuhan ekonomi, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,001 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Kurs Dolar yaitu sebesar - 0,001. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan Kurs Dolar berpengaruh negative pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen Kurs dollar, maka akan mempengaruhi penurunan IHSG sebesar 0,001 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel SBI atau 7 Day Repo Rate yaitu sebesar - 0,001. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan SBI atau 7 Day Repo Rate berpengaruh negative pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen SBI, maka akan mempengaruhi penurunan IHSG sebesar 0,001 persen.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pada variabel Indeks gini yaitu sebesar 0,004. Jadi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi perubahan SBI atau 7 Day Repo Rate berpengaruh positif pada keputusan atas Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia, yang artinya setiap kenaikan 1 persen Indeks gini, maka akan mempengaruhi kenaikan IHSG sebesar 0,004 persen.

2. Uji t

Menurut Ghozali (2013:61) uji yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05.

Jumlah penduduk memiliki t hitung sebesar 2,543 > t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,352 > 0,050 yang berarti H₁ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Jumlah penduduk* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Jumlah Inflasi memiliki t hitung sebesar 2,689 > t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,043 > 0,050 yang berarti H2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Jumlah penduduk* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pertumbuhan Ekonomi memiliki t hitung sebesar 2,876 > t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,035 > 0,050 yang berarti H3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Pertumbuhan Ekonomi* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Harga emas memiliki t hitung sebesar 0,241 < t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,819 > 0,050 yang berarti H4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs Dolar* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kurs dollar memiliki t hitung sebesar - 0,815 < t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,452 > 0,050 yang berarti H5 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs Dolar* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

SBI memiliki t hitung sebesar - 0,806 < t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,457 > 0,050 yang berarti H6 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs Dolar* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Indek gini memiliki t hitung sebesar 0,482 < t tabel sebesar 2,4469 dan Uji 2 dengan nilai signifikansi 0,650 > 0,050 yang berarti H7 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *Kurs Dolar* berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, sedang analisis regresi memprediksi seberapa jauh pengaruh tersebut. Secara spesifik, tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah diantara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pearson Correlation* sebagai alat ukur korelasi antara dua variabel dengan ketentuan, nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antar variabel semakin kuat.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016:95).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.961	.30103

a. Predictors: (Constant), Indek_Gini, Populasi_Penduduk, Pertumbuhan_Ekonomi, Inflasi, SBI, Kurs_Dollar, Harga_Emas

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari R Square = 0.992 atau 99,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat positif antara variabel *Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga emas, Kurs Dolar, SBI dan Indek gini*

terhadap variabel *Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*.

Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0.961 atau sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi pengaruh variabel *Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga emas, Kurs Dolar, SBI dan Indek gini terhadap variabel Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Sedangkan sisa 3,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor dan variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian.

4. Uji F

Menurut Ghozali (2013:64) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh sama simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0.05 (α).

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.227	7	3.890	42.922	.000 ^b
	Residual	.453	5	.091		
	Total	27.681	12			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), Indek_Gini, Populasi_Penduduk, Pertumbuhan_Ekonomi, Inflasi, SBI, Kurs_Dollar, Harga_Emas

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil uji F dapat dilihat dari nilai hitung sebesar $42,922 > 4,2066$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ yang berarti bahwa model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat Y yaitu Harga Saham. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga emas, Kurs Dolar, SBI (7- Day Reverse Repo Rate) dan Indek gini terhadap variabel Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa *Jumlah penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga emas, Kurs Dolar, SBI (7- Day Reverse Repo Rate) dan Indek gini berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa simpulan sebagai berikut yaitu; Kesimpulannya adalah Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG dan Jumlah penduduk, Harga Emas, Kurs Dollar, SBI dan Indek Gini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Kemudian secara simultan (Bersama-sama) Populasi Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Harga Emas, Kurs Dollar, SBI dan Indek Gini berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG periode 2008 sampai 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- [2] Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Badan Pusat Statistik modal (<https://www.bps.go.id>),
- [4] Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>),

-
- [5] Boediono., (1986), Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [6] Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>),
- [7] Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Darmaji, Tjipto dan Hendy M.Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta .
- [9] Darmawi, Herman. 2005. Manajemen Risiko. Bumi Aksara, Jakarta.
- [10] Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS). Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- [12] Hady Hamdy. (2010) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional jilid 2. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [13] Halim, M. P., & Akbar. (2014) Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* Vol:1 No:2 Tahun 2014.
- [14] Harahap, Sofyan Safri, 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [17] L.Thian Hin. (2008). Panduan Berinvestasi Saham. Edisi Terkini. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- [18] Madura, Jeff. 2000. Manajemen Keuangan Perusahaan Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- [19] Martalena & Maya Malinda .(2011). Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama, Penerbit Andi: yogyakarta.
- [20] Mishkin, Frederic S, 2008. The Economics of Money, Banking and Financial Markets : Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan, Edisi kedelapan (terjemahan), Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- [21] Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. Makassar: FE Universitas Hasanuddin Makassar.
- [22] Nopirin. 1988. Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- [23] Otoritas Jasa keuangan modal (<https://www.ojk.go.id>).
- [24] Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.25/MEN/IX/2009 Tentang Tingkat Pengembangan Pemukiman Transmigrasi, gini rasio merupakan ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas pendapatan dalam 10 kelas pendapatan (decille).
- [25] Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta.
- [26] Saputra, Eri dan Bambang Hadi Santoso. (2017). Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6, Nomor 5, Mei 2017. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- [27] Sartono, Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- [28] Simorangkir, Iskandar dan Suseno. Sistem dan Kebijakan Kurs, Jakarta: PPSKBI, 2014.
- [29] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Penerbit Alfabeta : Bandung.

-
- [30] Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [31] Sukirno, Sadono, 2002. Makro Ekonomika Modern, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- [32] Sunariyah. 2006. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- [33] Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- [34] Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi ke empat. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- [35] Thuju, gidoen Kiguru dkk. 2013. The Impact Of Population Chance On Economic Growth In Kenya. Sumber: International Journal
- [36] Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- [37] Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- [38] www.goldfixing.com.
- [39] [www.kebunemas.info/pedoman investasi emas](http://www.kebunemas.info/pedoman_investasi_emas).
- [40] Yohanes, Surya. 2007. Ekonofisika dan Nobel Ekonomi. Jakarta: Kompas

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN